

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian jenis lapangan atau bisa juga disebut (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian untuk memperoleh informasi (data) dari responden yang menjadi sasaran penelitian.¹ Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau jawaban dari responden sebagai bahan untuk keperluan dari penelitian ini.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji atau mengetahui pengaruh dari variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat.

¹ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, 15.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan PenelitianTindakan*, Bandung: Alfabeta, 2021, 23.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kotabaru yaitu MTSN 1 Kotabaru, MTSN 2 Kotabaru, MTS Raudhatul Jannah, dan MTS Darul Ulum Kotabaru. Adapun alamat MTSN 1 Kotabaru di Jl. H. Agussalim No.87/a Kotabaru Kecamatan Pulau Laut Sigam, MTSN 2 Kotabaru di Jl. Berangas Km. 3,5 Kotabaru Pulau Laut Sigam, MTS Raudhatul Jannah di Jl. Brigjend H. Hasan Basri No.13 Rt.04, Semayap, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, dan MTS Darul Ulum Kotabaru di Jl. Mega Indah Km. 2 Kotabaru, Semayap, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru.

C. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Coper, Donald R, Schindler, PamelaS, yang dikutip oleh Sugiyono didalam bukunya menyatakan bahwa *“Population in the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study”*. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Adapun sampel yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MTSN 1 Kotabaru, MTSN 2 Kotabaru, MTS Raudhatul Jannah, dan MTS Darul Ulum Kotabaru dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi dan Responden

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi
1	MTSN 1 Kotabaru	41
2	MTSN 2 Kotabaru	28
3	MTS Raudhatul Jannah	13
4	MTS Darul Ulum Kotabaru	26
Σ		108

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam menentukan sampel dari populasi pada penelitian ini yaitu menggunakan *teknik total sampling* atau istilah lainya disebut sebagai sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik *total sampling* digunakan karena populasi pada penelitian ini jumlahnya relatif kecil sehingga sampel yang ada mewakili jumlah populasi yang ada. Dengan demikian semua populasi yang ada dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Maka jumlah responden dalam penelitian ini adalah 108 orang.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah (1) Data tentang kepemimpinan transformasional di MTS se-Kotabaru; (2) Data tentang keterampilan manajerial di MTS se-Kotabaru; (3) Data tentang kepuasan kerja guru di MTS se-Kotabaru.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Responden*, yaitu guru di Madrasah Tsanawiyah Kotabaru Kalimantan Selatan berjumlah 108 orang.
- b. *Dokumen*, yaitu catatan atau arsip yang berkaitan dengan penelitian ini, dapat berupa profil sekolah; visi dan misi sekolah; program sekolah; fasilitas sekolah; dsb.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ada beberapa jenis yaitu:

a) Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner akan diberikan kepada responden berupa pertanyaan atau pernyataan yang meliputi kepemimpinan transformasional, kemampuan manajerial kepala madrasah, terhadap kepuasan kerja guru di MTS Kotabaru Kalimantan Selatan.

F. Desain Pengukuran

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari hasil angket yang diberikan kepada responden, maka penelitian ini menggunakan level pengukuran skala interval dimana skala ini memiliki kesamaan dengan skala nominal dan ordinal namun memiliki karakteristik tetap dan dapat dinotasikan dalam fungsi matematika. Selain itu, penggunaan skala dalam penelitian sosial pada penelitian ini, yaitu menggunakan skala Likert dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi baik secara individual ataupun kelompok tentang fenomena sosial.³

³Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, 131.

Bentuk awal skala Likert adalah 5 pilihan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju yang merupakan sikap atau persepsi seseorang atas suatu kejadian atau pernyataan yang diberikan dalam instrument ataupun kuesioner. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan skala Likert dengan skala 4 titik, yaitu menghilangkan pilihan jawaban netral. Pernyataan-pernyataan diajukan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel bebas dengan format jawaban menggunakan skor 1 (rendah) sampai dengan skor 4 (tinggi) untuk tiap-tiap pernyataan yang diajukan.

Teknik pengolahan data merupakan suatu cara yang dipakai untuk menjabarkan keterangan atau data yang didapat agar data tersebut mudah dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Editing*, yaitu memeriksa setiap angket satu persatu dengan teliti tentang kebenaran dan kelengkapan agar terhindar dari kekeliruan.
- b. *Skoring*, yaitu memberikan skor pada tiap-tiap pernyataan yang diberikan yang ada pada data. Setiap pernyataan dapat memiliki alternatif jawaban yang berbeda-beda dilihat dari jenis pernyataannya yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Skor Jawaban Angket

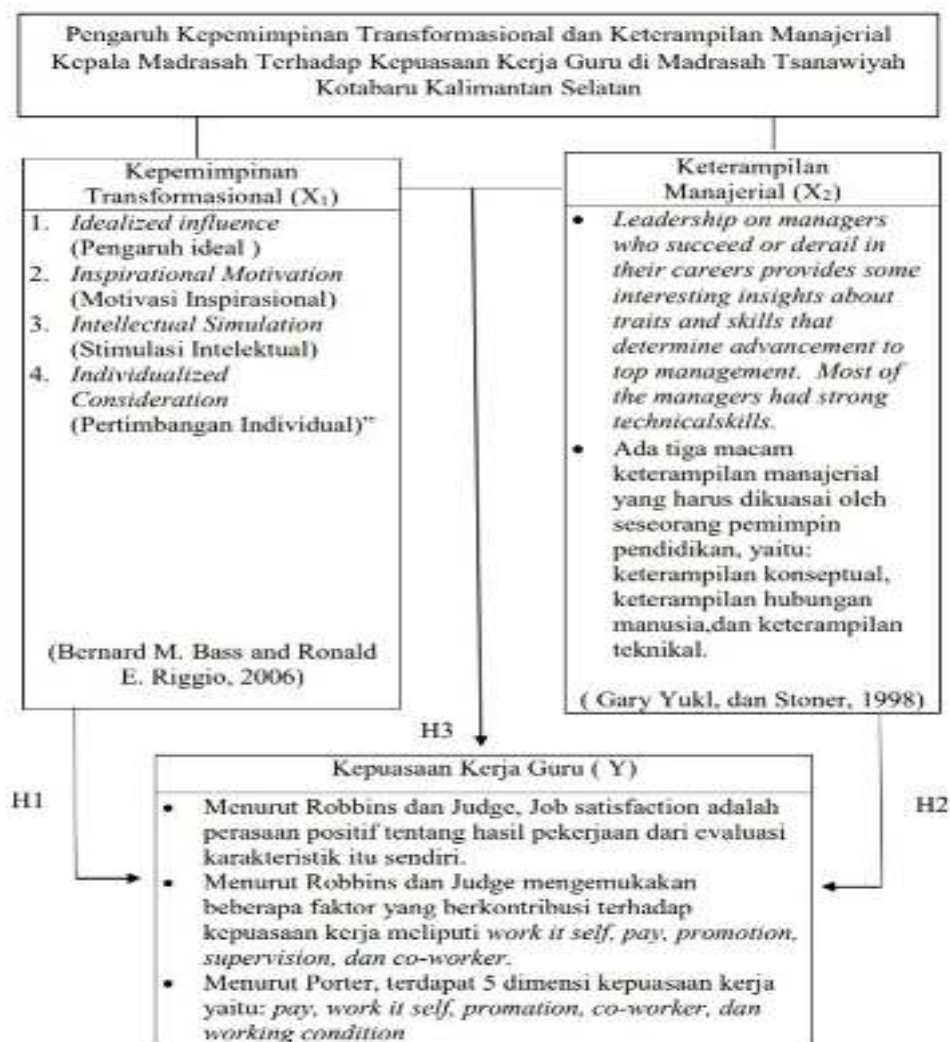
Jenis Pernyataan	Skor			
	Sangat Setuju	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju
Favorabel	4	3	2	1
Unfavorabel	1	2	3	4

- c. *Tabulating*, yaitu menyiapkan tabel-tabel untuk memasukkan hasil jawaban dari responden yang sudah diberi kategori untuk selanjutnya dianalisis.
- d. *Analiting* dan interpretasi, yaitu menganalisa data yang telah diolah secara numerik untuk kemudian dideskripsikan secara verbal agar hasil penelitian dapat mudah dipahami.
- e. *Concluding*, yaitu memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data.

Instrumen penelitian yang dipakai untuk memperoleh data primer dari penelitian ini adalah angket penelitian. Angket disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Angket penelitian diberikan didistribusikan secara langsung kepada Madrasah– Madrasah tempat penelitian.

Instrumen dibuat mengacu pada variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen (Y). Begitu juga sebaliknya variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel bebas tersebut adalah kepemimpinan transformasional (X1) kemampuan manajerial kepala madrasah sebagai (X2). Sedangkan kepuasan kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Kotabaru Kalimantan Selatan sebagai Y. Skema hubungan antara variabel bebas dan terikat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema Hubungan Variabel bebas dan terikat

Variabel, indikator dan instrumen penelitian penulis ambil berdasarkan penafsiran teori-teori yang dijelaskan pada landasan teori, seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Indikator Angket Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel/ Basis Teori	Sub Variabel dan Indikator	Item
<p>Kepemimpinan Transformasional (X₁)</p> <ul style="list-style-type: none"> “Bernard M. Bass and Ronald E. Riggio (2006) mendiskripsikan komponen-komponen kepemimpinan transformasional terdiri dari: <i>Idealized influence</i> (Pengaruh ideal), <i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi Inspirasional), <i>Intellectual Simulation</i> (Stimulasi Intelektual), dan <i>Individualized Consideration</i> (Pertimbangan Individual)” 	<p>a. <i>Idealized influence</i> (Pengaruh ideal)</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemimpin yang menginspirasi Meningkatkan optimisme guru Memberikan arahan mewujudkan visi dan misi Menjadi Suri tauldan 	<p>Favorable: 1,2,3,dan 5</p> <p>Unfavorable 4</p>
	<p>b. <i>Inspirational Motivation</i> (Motivasi Inspirasional),</p> <ul style="list-style-type: none"> Menumbuhkan kepercayaan Menenangkan hati bawahan Memberdayakan staf Memberikan motivasi yang tinggi 	<p>Favorable : 6,7,9 dan 10</p> <p>Unfavorable: 8</p>
	<p>c. <i>Intellectual Simulation</i> (Stimulasi Intelektual)</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebagai pemecah masalah Menanyakan asumsi-asumsi Memberika peluang tumbuh kembang ide kreatif 	<p>Favorable : 11,12 dan 13, 14 dan 15</p>
	<p>d. <i>Individualized Consideration</i> (Pertimbangan Individual)”</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberikan Imbalan 	<p>Favorable : 17,18, dan 19</p> <p>Unfavorable: 16 dan 20</p>

Variabel/ Basis Teori	Sub Variabel dan Indikator	Item
<p>Kepemimpinan Manajerial (X₂)</p> <ul style="list-style-type: none"> Gary Yukl (1998) mengemukakan keterampilan manajerial yaitu, <i>Leadership on managers who succeed or derail in their careers provides some interesting insights about traits and skills that determine advancement to top management. Most of the managers had strong technical skills.</i> Jadi, kepala sekolah adalah manajer puncak di sekolah yang dituntut memiliki beberapa keterampilan untuk dapat menjalankan fungsi manajerialnya dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat semua individu merasa dihargai Mendelegasikan tugas a. Keterampilan konsep Membuat program madrasah Mengatur rapat penyelesaian masalah Melaksanakan aktifitas pengembangan staf 	<p>Favorable : 21,22, 23,dan 24</p>
<ul style="list-style-type: none"> Menurut Stoner (1998) Ada tiga macam keterampilan manajerial yang harus dikuasai oleh seseorang pemimpin pendidikan, yaitu: keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia,dan keterampilan teknis. 	<ul style="list-style-type: none"> b. Keterampilan hubungan manusia Komonikasi dengan madrasah lain Hubungan baik terhadap semua unsur madrasah Mendengarkan masukan bawahan Pemerataan tugas dan tanggung jawab c. Keterampilan Teknis Menjalankan program supervise Melakukan evaluasi pembelajaran Mengoperasikan teknologi pembelajaran 	<p>Favorable : 25,26, 27,28 dan 29</p> <p>Favorable : 30,31, dan 32</p> <p>Unfavorable: 33</p>

Variabel/ Basis Teori	Sub Variabel dan Indikator	Item
Kepuasan Kerja (Y) <ul style="list-style-type: none"> Menurut Robbins dan Judge, Job satisfaction adalah perasaan positif tentang hasil pekerjaan dari evaluasi karakteristik itu sendiri. Menurut Robbins dan Judge mengemukakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan kerja meliputi <i>work it self, pay, promotion, supervision, dan co-worker</i>. Menurut Porter, terdapat 5 dimensi kepuasan kerja yaitu: <i>pay, work it self, promotion, co-worker, dan working condition</i> 	a. Gaji <ul style="list-style-type: none"> Gaji sesuai jam kerja Gaji sesuai peran dan tanggung jawab Imbalan ketika berprestasi 	Favorable : 34, 35, dan 37 Unfavorable: 36
	b. Pekerjaan itu sendiri <ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan yang menarik Peluang mengembangkan keahlian Kesempatan menggunakan keterampilan 	Favorable : 38,39,40,dan 41
	c. Rekan kerja <ul style="list-style-type: none"> Membantu ketika kesusahan Sikap bersahabat Menghargai perbedaan 	Favorable : 42,43,44, dan 45
	d. Supervisi/atasan <ul style="list-style-type: none"> Memberikan instruksi yang jelas Memberikan motivasi kerja Memberi pengaruh positif 	Favorable: 46, 47, 48 dan 49
	e. Promosi <ul style="list-style-type: none"> Kesempatan naik jabatan Peluang mengembangkan karir Pegakuan atas dedikasi dan kontribusi 	Favorable : 50,51,52 dan 53

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji instrumen penelitian; uji persyaratan analisis; analisis univariate (persentase dan nilai mean); dan analisis bivariate dan multivariate regresi linear berganda. Untuk memudahkan penulis melakukan uji statistik, maka penelitian ini menggunakan program SPSS 27.

1. Uji Instrumen Penelitian.

Dalam uji instrument ini, terbagi atas dua yaitu uji reliabilitas dan uji validitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Amos Neolaka validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul dalam mengukur apa yang perlu di ukur. Jika instrumen pengukuran sudah valid berarti instrumen tersebut Cara untuk mengetahui validitas butir soal dapat digunakan rumus *produk moment*.⁴

$$\text{Rumus}=r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor perbutir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor perbutir

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor perbutir

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dianggap valid jika koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Amos Neolaka reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten biladilakukan dua kali atau lebih

⁴Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016,

terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama, maka digunakan rumus Alpha Cronbach.⁵

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas yang dicari

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

s_i^2 = varians skor soal ke-i

s_t^2 = varians total

Nilai varians dihitung berdasarkan rumus $s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n}$. Akan tetapi, dalam penerapannya nilai varians tersebut bias untuk menduga varians populasi, karena nilai varians populasi lebih besar dari varians sampel. Oleh sebab itu, agar tidak bisa dalam menduga nilai varians populasi atau nilai varians sampel mendekati nilai varians populasi, maka n sebagai pembagi dalam rumus tersebut maka pembagi tersebut diubah menjadi $n - 1$. Sehingga rumus varians sampel tersebut menjadi $s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$ dengan n adalah ukuran sampel, x_i adalah nilai ke- i dan \bar{x} adalah nilai rata-rata. Butir-butir pertanyaan dianggap reliable apabila memenuhi syarat koefisien alpha Cronbach $> r_{\text{tabel}}$.

c. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrument.

Uji Uji validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan SPSS 27. Dalam menentukan apakah item valid atau tidak, maka dapat dilihat pada *corrected item total correlation*. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka item dapat dinyatakan valid, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item dinyatakan tidak valid ($r_{\text{tabel}} = 0,361$). Adapun reliabilitas suatu item dapat dilihat dari nilai *Cronbach alpha*. Jika *Cronbach alpha* lebih dari 0,60 maka item dikatakan reliabel, tetapi jika

⁵ Amos Neolaka, *Metode Penelitian...* 116

Cronbach alpha kurang dari 0,60 maka item dikatakan tidak reliabel, tetapi jika *Cronbach alpha* kurang dari 0,60 maka item dikatakan tidak reliabel. Hasil uji validitas dan reabilitas ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas (X_1) Kepemimpinan Transformasional kepala Madrasah

Item (butir)	Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Nilai R Tabel	Ket.	Cronbach Alpha	Ket.
1	Y.1	0,897	0,3673	Valid	0,961	Reliabel
2	Y.2	0,815	0,3673	Valid		
3	Y.3	0,930	0,3673	Valid		
4	Y.4	0,695	0,3673	Valid		
5	Y.5	0,815	0,3673	Valid		
6	Y.6	0,886	0,3673	Valid		
7	Y.7	0,930	0,3673	Valid		
8	Y.8	0,559	0,3673	Valid		
9	Y.9	0,858	0,3673	Valid		
10	Y.10	0,814	0,3673	Valid		
11	Y.11	0,693	0,3673	Valid		
12	Y.12	0,888	0,3673	Valid		
13	Y.13	0,460	0,3673	Valid		
14	Y.14	0,863	0,3673	Valid		
15	Y.15	0,888	0,3673	Valid		
16	Y.16	0,649	0,3673	Valid		
17	Y.17	0,827	0,3673	Valid		
18	Y.18	0,800	0,3673	Valid		
19	Y.19	0,758	0,3673	Valid		
20	Y.20	0,632	0,3673	Valid		

Tabel 3.4 di atas dapat diketahui bahwa dengan nilai R tabel 0,367 maka didapatkan bahwa semua item dinyatakan valid. Adapun nilai *Cronbach alpha* adalah 0,961 maka hasilnya adalah reliabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas X₂ Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah

Item (butir)	Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Nilai R Tabel	Ket.	Cronbach Alpha	Ket.
1	X1.1	0,767	0,3673	Valid	0,902	Reliabel
2	X1.2	0,297	0,3673	Tidak Valid		
3	X1.3	0,636	0,3673	Valid		
4	X1.4	0,636	0,3673	Valid		
5	X1.5	0,739	0,3673	Valid		
6	X1.6	0,428	0,3673	Valid		
7	X1.7	0,477	0,3673	Valid		
8	X1.8	0,442	0,3673	Valid		
9	X1.9	0,557	0,3673	Valid		
10	X1.10	0,644	0,3673	Valid		
11	X1.11	0,756	0,3673	Valid		
12	X1.12	0,513	0,3673	Valid		
13	X1.13	0,508	0,3673	Valid		
14	X1.14	0,270	0,3673	Tidak Valid		
15	X1.15	1,000	0,3673	Valid		

Tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa dengan nilai R tabel 0,367 maka didapatkan bahwa ada 2 butir item tidak valid yaitu nomor 2 dan 14, sedangkan yang lain valid. Dengan begitu item yang tidak valid akan dibuang. Adapun nilai *Cronbach alpha* adalah 0,902 maka hasilnya adalah reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Y Kepuasan Kerja Guru

Item (butir)	Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Nilai R Tabel	Ket.	Cronbach Alpha	Ket.
1	X2.1	0,864	0,3673	Valid	0,902	Reliabel
2	X2.2	0,845	0,3673	Valid		
3	X2.3	0,917	0,3673	Valid		
4	X2.4	0,433	0,3673	Tidak Valid		

Item (butir)	Variabel	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Nilai R Tabel	Ket.	Cronbach Alpha	Ket.
5	X2.5	0,152	0,3673	Valid		
6	X2.6	0,774	0,3673	Valid		
7	X2.7	0,730	0,3673	Valid		
8	X2.8	0,789	0,3673	Valid		
9	X2.9	0,504	0,3673	Valid		
10	X2.10	0,044	0,3673	Tidak Valid		
11	X2.11	0,679	0,3673	Valid		
12	X2.12	0,757	0,3673	Valid		
13	X2.13	0,787	0,3673	Valid		
14	X2.14	0,686	0,3673	Valid		
15	X2.15	0,287	0,3673	Tidak Valid		
16	X2.16	0,551	0,3673	Valid		
17	X2.17	0,656	0,3673	Valid		
18	X2.18	0,702	0,3673	Valid		
19	X2.19	0,217	0,3673	Tidak Valid		
20	X2.20	0,572	0,3673	Valid		
21	X2.21	0,759	0,3673	Valid		
22	X2.22	0,678	0,3673	Valid		
23	X2.23	0,801	0,3673	Valid		
24	X2.24	0,580	0,3673	Valid		
25	X2.25	0,123	0,3673	Tidak Valid		

Tabel 3.6 di atas dapat diketahui bahwa dengan nilai R tabel 0,367 maka didapatkan bahwa ada 5 butir item tidak valid yaitu nomor 5,10,15,29 dan 25, sedangkan yang lain valid. Dengan begitu item yang tidak valid akan dibuang. Adapun nilai *Cronbach alpha* adalah 0,902 maka hasilnya adalah reliabel.

2. Uji Persyaratan Analisis.

Untuk mengidentifikasi pemenuhan asumsi klasik, maka penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi.

- a. *Uji Normalitas*, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai rasio skewness dan rasio kurtosis berada diantara -2 sampai dengan 2 . Pada program SPSS 27 data berdistribusi normal diidentifikasi dari gambar histogram dengan grafik normal dan gambar P-Plot data mengikuti garis normal, peaked atau non peaked, maka distribusi data model regresi tersebut dapat dikatakan normal. Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov sebagai metode alternatif untuk dapat meyakinkan hasil analisa gambar yang dihasilkan oleh histogram dan P-Plot.
- b. *Uji Multikolinieritas*, uji ini digunakan untuk melihat apakah antar variabel bebas menunjukkan korelasi yang kuat dalam sebuah model regresi berganda. Uji ini dapat dilihat pada tolerance value atau variance inflation factor (VIF) yang diperoleh dengan menggunakan rumus $VIF = \frac{1}{tolerance}$ dengan batas tolerance value $0,10$ atau nilai VIF sama dengan 10 . Jika $VIF > 10$ dan $tolerance\ value < 0,10$ maka terjadi multikolinieritas yang tinggi antar variabel bebas. Jika $VIF < 10$ dan $tolerance\ value > 0,10$, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini. Regresi yang baik apabila memiliki nilai VIF sekitar 1 dan memiliki tolerance value-nya mendekati 1 .
- c. *Uji Heteroskedastisitas*, uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu ke residu pengamatan yang lain. Jika timbul ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi syarat dalam uji ini haruslah terdapat kesamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke

pengamatan yang lain atau disebut dengan homoskedastisitas. Dengan kata lain, regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Scatter Plot. Metode Scatter Plot dilakukan dengan cara mendiagnosa diagram residual plot. Residual plot dibandingkan dengan hasil prediksi. Untuk ini, jika titik-titik sebar membentuk pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar, kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Alternatif metode yang dapat digunakan untuk lebih meyakinkan dapat menggunakan metode Glejser.

3. Analisis Univariat (Persentase & Nilai Mean)

Acuan dalam menentukan kategori untuk mengetahui persentase nilai sejauhmana dari tiap-tiap variabel baik itu X1, X2, dan Y yang diperoleh dari hasil survey lapangan pada penelitian ini menggunakan skala interval bertujuan untuk membedakan data berdasarkan jarak dari tiap nilai persentase dan mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap tabel penelitian.⁶ Berikut ini ditampilkan tabel kategori dengan penggunaan skala interval dan nilai mean menggunakan IBM SPSS *Statistics 27* :

Tabel 3.7 Tabel Kategori Skala Interval

Nilai Persentase Variabel	Kategori
0% - 24,99 %	Kurang Baik
25,00% - 49,99%	Cukup baik
50,00% - 74,99%	Baik
75,00% -100%	Sangat Baik

⁶ Nuryadi,dkk. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017,7.

Ketentuan kategori persentase nilai masing-masing interpretasi untuk tiap-tiap variabel yang diadopsi dari tabel kategori dengan skala interval dipaparkan pada tabel-tabel berikut ini.

Tabel 3.8 Ketentuan Kategori Persentase Nilai Variabel (X1)

Kepemimpinan Transformasional

Nilai Persentase Variabel	Kategori
0% - 24,99 %	Kurang Baik
25,00% - 49,99%	Cukup baik
50,00% - 74,99%	Baik
75,00% -100%	Sangat Baik

Tabel 3.9 Ketentuan Kategori Persentase Nilai Variabel (X2)

Keterampilan Manajerial

Nilai Persentase Variabel	Kategori
0% - 24,99 %	Kurang Baik
25,00% - 49,99%	Cukup baik
50,00% - 74,99%	Baik
75,00% -100%	Sangat Baik

Tabel 3.10 Ketentuan Kategori Persentase Nilai Variabel (Y)

Kepuasan Kerja

Nilai Persentase Variabel	Kategori
0% - 24,99 %	Kurang Baik
25,00% - 49,99%	Cukup baik
50,00% - 74,99%	Baik
75,00% -100%	Sangat Baik

4. Analisis Bivariat dan Multivariat melalui Uji Hipotesis dengan Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS

27 Analisis regresi berganda dan analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut.

- a. Apakah terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikatnya?
- b. Berapa persen pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya?
- c. jika variabel bebas naik satu satuan, berapa besar kenaikan variabel terikatnya?

Untuk menjawab pertanyaan pada poin a dapat menggunakan analisis regresi berganda ataupun analisis jalur, untuk menjawab pertanyaan pada poin b digunakan analisis jalur, sedangkan pertanyaan pada poin c digunakan analisis regresi berganda. Adapun persamaan analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Y = Kepuasan Kerja

x_1 = Kepemimpinan Transformasional

x_2 = Keterampilan Manajerial

a = Konstanta regresi

b_1b_2 = koefisien regresi dari X_1X_2

Sedangkan analisis jalur menggunakan pemodelan antar variabel bebas dengan variabel terikatnya yang disajikan dalam bentuk diagram bagan. Dalam pengujian analisis regresi berganda menggunakan uji F dan uji-t.

Lebih lanjut, uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ke tiga variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan dengan tingkat

signifikansi 5% (0,05). Terdapat dua cara sebagai dasar pengambilan keputusan untuk uji F, yaitu membandingkan nilai signifikansi atau nilai probability output ANOVA dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Untuk menentukan nilai F tabel dapat menggunakan rumus $F_{tabel} = F(k; n-k)$, dengan k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah banyaknya sampel penelitian.

a. Berdasarkan nilai signifikansi dari output ANOVA, pengambilan keputusan didasarkan pada:

- 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya kepemimpinan transformasional, keterampilan manajerial kepala madrasah, berpengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Kerja guru.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya kepemimpinan transformasional, keterampilan manajerial kepala madrasah tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Kerja guru.

b. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel, pengambilan keputusan didasarkan pada:

- 1) Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis diterima. Artinya kepemimpinan transformasional, keterampilan manajerial kepala madrasah berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan kerja guru.
- 2) Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya kepemimpinan transformasional, keterampilan manajerial kepala madrasah tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Kerja guru.

Sedangkan uji-t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Sama halnya dengan uji F, uji-t juga terdapat dua cara sebagai dasar pengambilan keputusan, yaitu membandingkan nilai signifikansi atau nilai probability output coefficientsa dan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel dapat menggunakan rumus $t \text{ tabel} = t_{\frac{\alpha}{2}; n - k - 1}$, dengan α sebagai tingkat signifikansi, yaitu 0,05; n adalah banyaknya sampel; dan k adalah jumlah variabel bebas. Adapun uji t digunakan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai signifikansi dari output coefficientsa, pengambilan keputusan didasarkan pada:
 - 1) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya kepemimpinan transformasional, keterampilan manajerial kepala madrasah berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kerja guru.
 - 2) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya kepemimpinan transformasional, keterampilan manajerial kepala madrasah tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan kerja guru.
- b. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel, pengambilan keputusan didasarkan pada:
 - 1) Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis diterima. Artinya kepemimpinan transformasional, keterampilan manajerial kepala madrasah berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kerja guru.

- 2) Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya kepemimpinan transformasional, keterampilan manajerial kepala madrasah tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kepuasan Kerja guru.